

BMKG Rencanakan Gelar SLCN di Munjungan, Wabup Syah Nata : Ada Transfer Ilmu Pemahaman Cuaca Pada Nelayan

Agus Riyanto - TRENGGALEK.INDONESIASATU.CO.ID

Oct 14, 2021 - 05:02



Wakil Bupati Trenggalek Muhamad Syah Natanegara bersama pejabat BMKG

Trenggalek - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) berencana menggelar Sekolah Lapang Cuaca Nelayan (SLCN) untuk meminimisir kecelakaan laut.

Rencana tersebut mendapat sambutan dan apresiasi dari Wakil Bupati Trenggalek, Muhamad Syah Natanegara. Pahalanya, potensi bencana di Trenggalek cukup tinggi." Ada transfer ilmu terkait pemahaman cuaca kepada nelayan, " ucapnya, Rabu (7/10/2021).

Syah Nata mengatakan, kegiatan sekolah lapang ini dimaksudkan karena tingginya angka kecelakaan laut di perairan Munjungan. Sekaligus bencana di Trenggalek yang relatif cukup tinggi.

" Dengan adanya bekal ilmu sekolah lapang ini, para nelayan maupun stake holder bisa mengenali kondisi cuaca yang ada, " imbuhnya.

Syah Nata menuturkan, kedatangan BMKG ke Munjungan diharapkan bisa menghindari kecelakaan laut dan meningkatkan tangkapan ikan. Selain itu, pemerintah dan masyarakat lebih memiliki kesigapan dalam meminimisir dampak bencana serta korban dari kejadian bencana alam.

Syah Nata mengakui, kegiatan ini sangat dibutuhkan, karena merupakan salah satu bentuk upaya pemahaman kepada nelayan, penyuluh serta dinas terkait. " Kami sangat membutuhkan sekali kegiatan ini, " tandasnya.

Pria yang menjadi legislator di DPRD Kabupaten Trenggalek ini berharap ada tindak lanjut dari SLCN sebagai wujud sinergi dan kolaborasi dalam membangun sektor kelautan dan perikanan di Trenggalek." Potensi sangat luar biasa baik dari segi tangkapan, budidaya maupun pengelolaan hasil tangkapan, " ungkapnya.

Selanjutnya, dia menyampaikan, ada dua hal yang bisa diambil manfaatnya dari kegiatan tersebut, yakni terkait keselamatan nelayan dan maksimalisasi hasil tangkapan ikan.

" Dulu para nelayan menggunakan ilmu titen. Ilmu tersebut bisa kacau karena perubahan iklim. Sehingga perlu melakukan observasi yang lebih tepat, " ujarnya.

Sedangkan untuk informasi pemahaman cuaca, masih lanjut dia, akan disampaikan paling tidak 3 hari sebelum kejadian dan perubahannya." Ada beberapa teknologi yang bisa dipahami nelayan supaya mampu merencanakan melaut, " pungkasnya (ags).